

JCI Daily Data

| | | |
|------------------------|--------|------------|
| 18 November 2024 | | 7140,91 |
| Change (dtd/ytd) | -0,55% | -1,81% |
| Volume (bn/shares) | | 15,90 |
| Value (tn IDR) | | 9,816 |
| Net Buy (Sell, bn IDR) | | -1,133,792 |

Global Economy

| Indicator | Last (%) | Prev (%) |
|--------------------------|----------|----------|
| US Real GDP (YoY) | 3.0 | 2.9 |
| US Inflation Rate (YoY) | 2.4 | 2.5 |
| US FFR | 5.00 | 5.50 |
| Ind Real GDP (YoY) | 5.05 | 5.11 |
| Ind Inflation rate (YoY) | 1.71 | 1.84 |
| BI 7-day repo rate | 6.00 | 6.00 |

Global Indices

| Index | Last | Daily (%) | YTD (%) |
|-----------|--------|-----------|---------|
| Dow Jones | 43.870 | 1,06 | 16,40 |
| S&P 500 | 5.949 | 0,53 | 24,72 |
| Nasdaq | 18.972 | 0,03 | 26,39 |
| FTSE 100 | 8.149 | 0,79 | 5,38 |
| Nikkei | 38.346 | 0,84 | 14,59 |
| HangSeng | 19.556 | -0,23 | 14,71 |
| Shanghai | 3.353 | -0,53 | 12,70 |
| KOSPI | 2.506 | 1,03 | -5,62 |

FX

| Currency | Last | Daily (%) | YTD (%) |
|----------|--------|-----------|---------|
| USD/IDR | 15931 | -0,38 | 0,03 |
| EUR/USD | 1,0518 | -0,25 | -0,05 |
| GBP/USD | 1,2637 | -0,12 | -0,01 |
| USD/JPY | 154,53 | 0,59 | 0,10 |

Government Bonds 10Y

| Bonds | Last | Daily (bps) | YTD (bps) |
|-----------|-------|-------------|-----------|
| Indonesia | 6,917 | 0,016 | 43,70 |
| US | 4,404 | -0,006 | 52,5 |
| UK | 4,453 | -0,016 | 91,60 |
| Japan | 1,092 | 0,850 | 48,40 |

Commodities

| Commodity | Last | Daily (%) | YTD (%) |
|---------------------|-----------|-----------|---------|
| Crude oil (USD/bbl) | 70,12 | 1,99 | -0,02 |
| Gold (USD/Onc) | 2.670,89 | 0,77 | 0,29 |
| Nickel (USD/Ton) | 15.906,00 | 0,25 | -0,04 |
| CPO (MYR/Ton) | 4.891,00 | -0,71 | 0,34 |
| Tin (USD/Mtr Ton) | 29.026,00 | 0,51 | 0,14 |
| Coal (USD/Ton) | 141,50 | 0,18 | -0,03 |

Avg. Deposit Rate

| Bank | 1M (%) | 3M (%) |
|-------------|--------|--------|
| HIMBARA | 3.00 | 3.50 |
| Bank Swasta | 3.75 | 4.00 |
| BPD | 2.50 | 2.60 |

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below

**Key Points:**

- IHSG turun -0.55% ke level 7,140.91
- Imbal hasil SBN menguat tipis 0.016 bps
- Nilai USDIDR melemah menjadi Rp 15,931.
- Perubahan preferensi investor pasca pemilu AS menjadi salah satu faktor menguatnya dollar.

Akselerasi dari saham – saham seperti salesforce dan Nvidia berhasil mendorong indeks – indeks acuan AS semalam berakhir menguat ke level tertingginya dalam seminggu. Alphabet (GOOGL.O) turun 4,7% ke level terendah dalam empat minggu setelah Departemen Kehakiman Amerika Serikat meminta hakim agar Google menjual peramban Chrome dan mengambil tindakan lain untuk mengakhiri monopoli mereka di pencarian online. Dari sisi data, laporan mingguan mengenai klaim tunjangan pengangguran menunjukkan penurunan yang tidak terduga minggu lalu, mengindikasikan adanya peningkatan pertumbuhan lapangan kerja di bulan November. Investor akan mengamati dengan cermat komentar dari pejabat Federal Reserve sebelum pertemuan FOMC pertengahan Desember. Berdasarkan FedWatch Tool diprediksikan Fed akan kembali diturunkan Desember sebesar 25 Bps. Pelaku pasar juga memantau ketegangan geopolitik antara Ukraina dan Rusia yang menyebabkan harga minyak mentah naik dan mendorong kenaikan sektor energi (.SPNY) sebesar 0,8%.

Market Comment:

Indeks dalam negeri tampaknya masih membutuhkan perjuangan untuk shifting trend ke bullish nya, lantaran sentiment – sentiment global seperti kekhawatiran trade war, kenaikan ppn menjadi 12% tampaknya memicu kekhawatiran pelaku pasar. Belum lagi rupiah yang tampaknya kembali alami depresiasi terhadap dollar sehingga tampak memaksa bank sentral untuk melakukan intervensi. Pergerakan IHSG masih diekspektasikan akan berada pada kisaran support dan resistance 7.180 – 7.313. pergerakan cenderung flat dan sideways.

Based on Technical view nya, dengan menggunakan alat Fibonacci retracement, saat ini posisi IHSG berada pada level 61.8%, yang mana memang secara teorinya, level – level seperti 50% dan 61.8% adalah golden ratio, Dimana harga umumnya mengalami retracement pada level tersebut. Dan terlihat secara market structure nya, IHSG saat ini sedang berada dalam fase konsolidasi, sehingga memperkuat Analisa bahwa IHSG berpeluang untuk mengalami technical rebound dalam waktu dekat.

Macroeconomics Updates

Ketegangan Rusia – Ukraina Meningkat, Harga Minyak 2% Harga minyak naik hingga 2% pada Kamis (21/11/2024). Di tengah meningkatnya ketegangan Rusia-Ukraina. Kedua negara saling meluncurkan rudal, memicu kekhawatiran pasar terhadap potensi gangguan pasokan minyak mentah jika konflik meluas. harga minyak mentah Brent naik US\$ 1,42 (1,95%) menjadi US\$ 74,23 per barel. Sementara itu, harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) Amerika Serikat (AS) meningkat US\$ 1,35 (2%) menjadi US\$ 70,1 per barel. Sebagai eksportir minyak mentah terbesar kedua di dunia setelah Arab Saudi, Rusia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas pasokan global. (Bloomberg)

Data Inflasi Inti Jepang Tumbuh Diatas Target BOJ Inflasi inti Jepang pada bulan Oktober tetap berada di atas target 2% bank sentral. Kenaikan harga layanan juga terus berlanjut, yang menjadi perhatian utama BOJ sebagai indikator apakah perusahaan-perusahaan berhasil menaikkan harga untuk mengimbangi kenaikan biaya tenaga kerja. Kondisi ini semakin mendukung potensi kenaikan suku bunga lebih lanjut. ata-data ini akan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh BOJ dalam rapat kebijakan moneter berikutnya pada 18-19 Desember. Beberapa analis memperkirakan kenaikan suku bunga jangka pendek menjadi 0,5% dari 0,25% saat ini, sebagai langkah untuk mengurangi kebijakan moneter ultra-longgar yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Pelemahan yen yang kembali terjadi juga meningkatkan tekanan inflasi melalui kenaikan harga impor, mendorong beberapa pelaku pasar untuk bertaruh pada kenaikan suku bunga pada Desember. (Reuters)

Perusahaan China Borong Dollar AS di Tengah Peningkatan Tensi Dagang Perusahaan-perusahaan China semakin gencar mengumpulkan dolar AS, melakukan transaksi dalam mata uang yuan, dan membuka jalur impor baru untuk mengurangi risiko mata uang di tengah meningkatnya ketegangan perdagangan yang berpotensi mengguncang nilai tukar mata uang asing. Tren ini menunjukkan bahwa para eksportir bersiap menghadapi pergeseran jangka panjang dalam perdagangan ke arah Asia, Amerika Latin, dan Afrika, serta melindungi diri dari potensi fluktuasi mata uang.

Corporate Actions

Q3 2024, NCKL Bukukan Laba Bersih Naik Rp 2 T PT Trimegah Bangun Persada Tbk (NCKL) atau Harita Nickel mencatatkan kinerja laba bersih kuartalan tertinggi sejak IPO pada 3Q24, dengan realisasi sebesar Rp 2 triliun (+12,6% qoq, +18,2% yoy). laba bersih Harita Nickel (NCKL) selama 9M24 mencapai Rp 4,8 triliun (+8,4% yoy). Secara operasional, pendapatan pada 3Q24 tumbuh +11,9% qoq dan beban pokok pendapatan naik lebih moderat (+3,7% qoq), sehingga margin laba kotor meningkat ke level 37,5% (vs. 2Q24: 32,6%). Selain itu, beban operasional turun -7,3% qoq, sehingga mendorong pertumbuhan laba usaha untuk tumbuh lebih tinggi (+35,5% qoq). Di luar operasional, tambah Hendriko, NCKL mencatat peningkatan kerugian lain-lain menjadi Rp 387 miliar (vs. 2Q24: rugi Rp 12 miliar, 3Q23: rugi Rp 32 miliar) yang utamanya disebabkan oleh kerugian kurs sebesar Rp 67 miliar (vs. 2Q24: laba kurs Rp 104 miliar). (Investor daily)

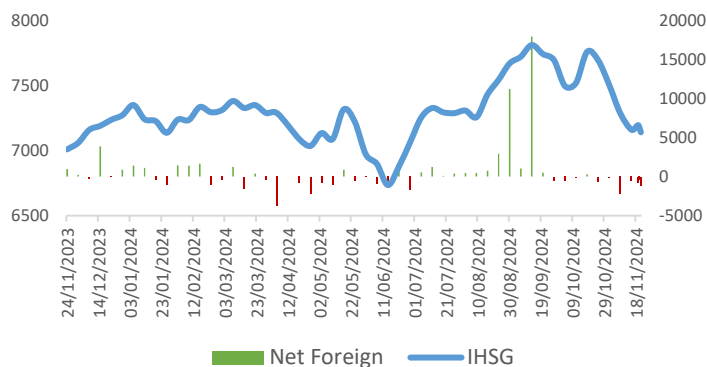
MLBI Akan Bagikan Dividen Interim Tahun Buku 2024 Senilai Rp 400,33 Miliar atau Rp 190/saham *Cum* dividen interim emiten Bir Bintang, Multi Bintang Indonesia (MLBI) di pasar reguler dan pasar negosiasi pada Jumat, 22 November 2024 ini. *Ex* dividen di pasar reguler dan pasar negosiasi tanggal 25 November 2024. Data keuangan per 30 September 2024 yang mendasari pembagian dividen di antaranya laba bersih kepada pemilik entitas induk Rp 762,56 miliar. (Investor Daily)

Jelang IPO AADI, Asing Lepas Saham Alamtri ADRO Rp 450 M Sepekan Investor asing tercatat menjual saham PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. (ADRO) menjelang penawaran umum saham perdana atau initial public offering (IPO) anak usaha ADRO, PT Adaro Andalan Indonesia Tbk. (AADI). Saham ADRO dilego Rp450 miliar dalam sepekan. (Investor)

UNTR Revisi Penjualan Alat Berat 2024 dan 2025

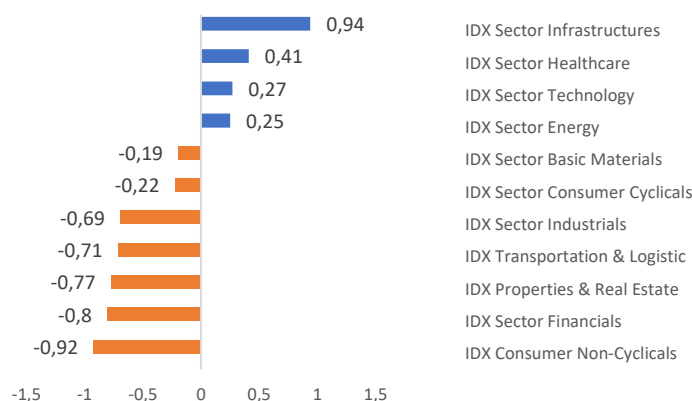
Guidance penjualan alat berat merek Komatsu pada 2024 direvisi turun dari 4.500 unit menjadi 4.350 unit seiring adanya delay pengiriman. Guidance produksi batu bara pada 2024 direvisi naik dari 144 juta ton menjadi 147 juta ton. Disamping itu, UNTR juga mengumumkan guidance 2025, dengan perbandingan guidance 2024. Penjualan alat berat merk Komatsu 4.600 unit, naik 5,7% YoY. Volume Overburden 1,25 Miliar bcm (+2% YoY). Penjualan Batubara 14 juta ton (+6,1% YoY), Penjualan emas 240.000 ons (+2,1% YoY) dan penjualan bijih nikel 2 juta ton (+%,3% YoY). (Stockbit)

Figure 1. JCI vs Cummulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



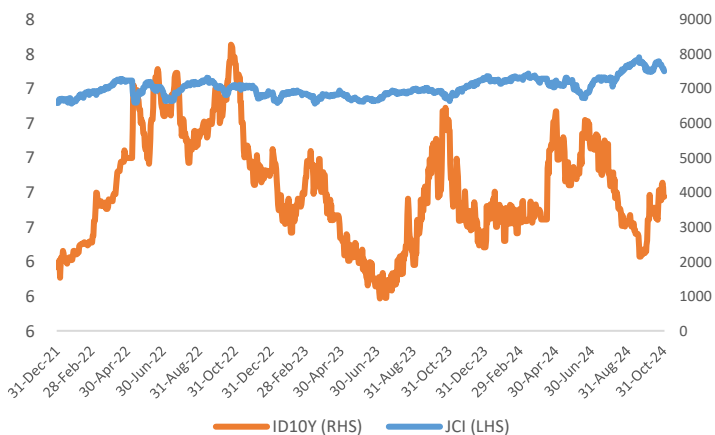
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



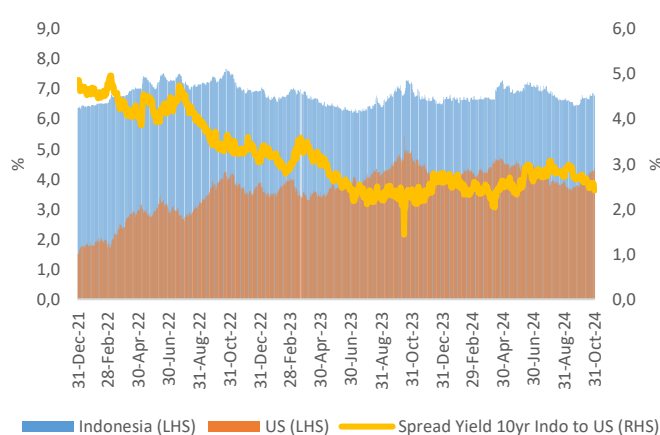
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



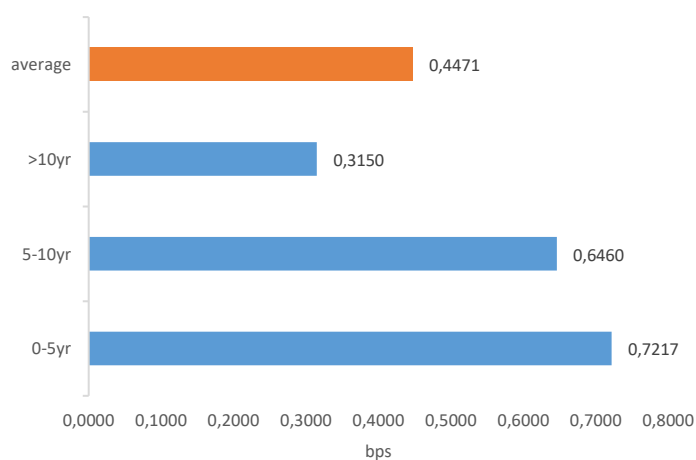
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



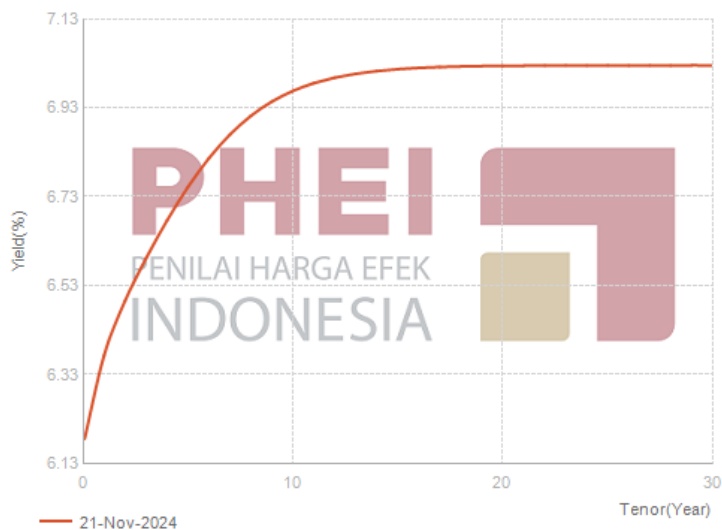
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



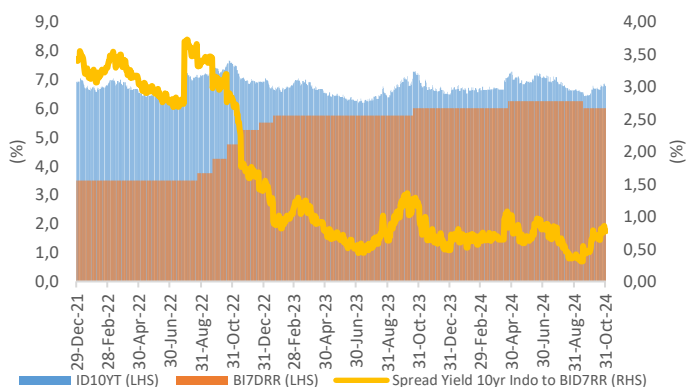
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



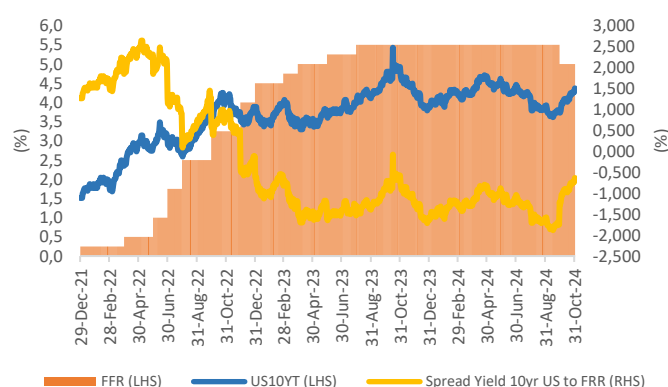
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

| No | Ticker | Last | Prev. | Change(%) |
|----|--------|------|-------|-----------|
| 1 | LMPI | 100 | 135 | 35.00% |
| 2 | KETR | 166 | 224 | 34.94% |
| 3 | VICO | 178 | 240 | 34.83% |
| 4 | INTD | 183 | 246 | 34.43% |
| 5 | BINO | 176 | 236 | 34.09% |
| 6 | AGAR | 224 | 280 | 25.00% |
| 7 | POLU | 920 | 1,150 | 25.00% |
| 8 | PUDP | 268 | 334 | 24.63% |
| 9 | BOAT | 206 | 256 | 24.27% |
| 10 | BBYB | 244 | 300 | 22.95% |

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

| No | Ticker | Last | Prev. | Change(%) |
|----|--------|-------|-------|-----------|
| 1 | ASBI | 555 | 505 | -9.01% |
| 2 | JMAS | 145 | 132 | -8.97% |
| 3 | BDKR | 218 | 202 | -7.34% |
| 4 | MSJA | 412 | 382 | -7.28% |
| 5 | IOTF | 294 | 274 | -6.80% |
| 6 | BRAM | 6,500 | 6,075 | -6.54% |
| 7 | MPPA | 81 | 76 | -6.17% |
| 8 | BCIC | 195 | 183 | -6.15% |
| 9 | TGKA | 6,500 | 6,150 | -5.38% |
| 10 | MSIN | 1,035 | 980 | -5.31% |

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

| No | Ticker | Value | (%) |
|----|--------|-------|--------|
| 1 | BBRI | 1,704 | 17.36% |
| 2 | BBCA | 1,032 | 10.51% |
| 3 | BMRI | 523 | 5.33% |
| 4 | TLKM | 400 | 4.07% |
| 5 | ADRO | 332 | 3.39% |
| 6 | BRMS | 282 | 2.88% |
| 7 | GOTO | 240 | 2.45% |
| 8 | BUMI | 231 | 2.35% |
| 9 | BBNI | 217 | 2.21% |
| 10 | ICBP | 177 | 1.80% |

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

| No | Ticker | Freq. | (%) |
|----|--------|--------|-------|
| 1 | BBRI | 75,592 | 6.77% |
| 2 | PSAB | 53,490 | 4.79% |
| 3 | AWAN | 45,554 | 4.08% |
| 4 | DOSS | 38,905 | 3.48% |
| 5 | PMMP | 37,480 | 3.36% |
| 6 | BBCA | 32,616 | 2.92% |
| 7 | BRMS | 21,254 | 1.90% |
| 8 | BTEK | 19,231 | 1.72% |
| 9 | ADRO | 18,763 | 1.68% |
| 10 | BOAT | 18,464 | 1.65% |

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

| Benchmark Series | Maturity | Today | | Last Week | | Last Month | |
|------------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| | | Yield (%) | Price (%) | Yield (%) | Price (%) | Yield (%) | Price (%) |
| FR0101 | 04/15/29 | 6,6717 | 100,4945 | 6,6786 | 100,7322 | 6,3687 | 101,9500 |
| FR0100 | 02/15/34 | 6,8840 | 97,9373 | 6,8811 | 98,2545 | 6,6436 | 99,8596 |
| FR0098 | 06/15/38 | 7,0195 | 100,6055 | 7,0316 | 100,8000 | 6,8013 | 102,8367 |
| FR0097 | 06/15/43 | 7,0351 | 100,6166 | 7,0511 | 100,7500 | 6,8545 | 102,8111 |

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

| Tenor | IGS | SOE | | | | Non SOE | | | |
|-------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|--------|---------|---------|
| | | AAA | AA | A | BBB | AAA | AA | A | BBB |
| 0.08 | 6,1806 | 6,3112 | 6,8175 | 7,3018 | 8,6510 | 6,3464 | 6,9084 | 7,4001 | 8,7560 |
| 1 | 6,3674 | 6,6155 | 7,0890 | 8,2473 | 9,6807 | 6,6763 | 7,1980 | 8,3150 | 9,7804 |
| 2 | 6,4900 | 6,7814 | 7,2633 | 8,6444 | 10,2006 | 6,8482 | 7,3650 | 8,7173 | 10,3010 |
| 3 | 6,5860 | 6,9228 | 7,4433 | 8,9527 | 10,5838 | 6,9927 | 7,5349 | 9,0442 | 10,6903 |
| 4 | 6,6710 | 7,0751 | 7,6350 | 9,2525 | 10,9248 | 7,1486 | 7,7210 | 9,3562 | 11,0392 |
| 5 | 6,7467 | 7,2321 | 7,8164 | 9,5169 | 11,2158 | 7,3087 | 7,9018 | 9,6226 | 11,3373 |
| 6 | 6,8115 | 7,3803 | 7,9716 | 9,7255 | 11,4451 | 7,4587 | 8,0595 | 9,8261 | 11,5723 |
| 7 | 6,8646 | 7,5104 | 8,0948 | 9,8769 | 11,6140 | 7,5891 | 8,1865 | 9,9691 | 11,7452 |
| 8 | 6,9066 | 7,6183 | 8,1873 | 9,9802 | 11,7320 | 7,6960 | 8,2832 | 10,0638 | 11,8658 |
| 9 | 6,9387 | 7,7040 | 8,2540 | 10,0475 | 11,8111 | 7,7799 | 8,3537 | 10,1237 | 11,9465 |
| 10 | 6,9626 | 7,7697 | 8,3005 | 10,0898 | 11,8624 | 7,8435 | 8,4033 | 10,1603 | 11,9988 |

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

| Date | Country | Event | Period | Previous | Consensus |
|------------|---------|---------------------------------|---------|----------|-----------|
| 11/19/2024 | US | Housing Starts | October | 1354K | 1337K |
| 11/20/2024 | US | Initial Jobless Claims | Nov 16 | 217K | 220K |
| 11/21/2024 | US | Leading Index | October | -0,3% | -0,5% |
| 11/21/2024 | US | Existing Home Sales | October | 3,84M | 3,94M |
| 11/22/2024 | US | S&P Global US Manufacturing PMI | Nov P | 48,5 | 48,8 |
| 11/20/24 | ID | BI-Rate | Nov-20 | 6,0% | 6,0% |

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Pradityo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Peralife Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Peralife Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Peralife Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Peralife Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.